



**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS V SD NEGERI 064037 MEDAN
DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPERASI BILANGAN BULAT*****ANALYSIS OF STUDENTS' ABILITY IN GRADE V OF STATE
ELEMENTARY SCHOOL 064037 MEDAN IN SOLVING INTEGER
OPERATION PROBLEMS*****Agnes Vebiola Siregar¹, Deby Thesa Marpaung², Doni Irawan Saragih³ Fazira Adisti⁴,
Roberta Sitanggang⁵, Secarina Agrecia Padang⁶**¹⁻⁶ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri MedanEmail: siregaragnes62@gmail.com¹, debymarpaung9@gmail.com², faziraadisty@gmail.com³,
robertasitanggang032005@gmail.com⁴, secarinaagreciapadang1307@gmail.com⁵

Article Info**Article history :**

Received : 13-03-2025

Revised : 15-03-2025

Accepted : 17-03-2025

Published: 19-03-2025

Abstract

This study aims to analyze the ability of fifth-grade students at SD Negeri 064037 Medan to solve integer operation problems and identify the factors influencing their comprehension. Using a quantitative approach with a descriptive-analytical method, data were collected through tests covering addition, subtraction, multiplication, and division of integers, as well as interviews to explore factors contributing to students' learning outcomes. The results indicate that while most students perform adequately, they still face difficulties in multiplication and division operations. Key factors affecting their ability include learning motivation, teaching methods implemented by teachers, and the availability of learning resources at school. Therefore, more varied and interactive teaching strategies, along with increased practice in integer operations, are needed to strengthen students' overall understanding.

Keywords: *integer operations, student ability, mathematics learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas 5 SD Negeri 064037 Medan dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis, data dikumpulkan melalui tes yang mencakup operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat, serta wawancara untuk mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal dengan cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan pada operasi perkalian dan pembagian. Faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa meliputi motivasi belajar, metode pengajaran yang diterapkan guru, serta ketersediaan sumber belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, serta peningkatan latihan dalam operasi bilangan bulat guna memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: operasi bilangan bulat, kemampuan siswa, pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang mempelajari angka, pola, dan perhitungan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep dasar dalam matematika yang harus dipahami sejak dini adalah bilangan. Bilangan digunakan untuk menghitung, mengukur, membandingkan, serta menyatakan suatu jumlah atau nilai. Pemahaman yang baik tentang jenis-jenis bilangan akan



membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran di sekolah (Suryani, 2021).

Di tingkat sekolah dasar, bilangan diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama, yaitu:

1. Bilangan Asli, yaitu bilangan yang digunakan untuk menghitung benda, dimulai dari 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.
2. Bilangan Cacah, yaitu bilangan asli yang ditambah dengan angka 0, sehingga terdiri dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya.
3. Bilangan Bulat, yaitu bilangan yang mencakup bilangan positif, nol, dan bilangan negatif, seperti -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, dan seterusnya.
4. Bilangan Pecahan, yaitu bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan, seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, atau 0,5.
5. Bilangan Desimal, yaitu bilangan yang menggunakan koma untuk menyatakan nilai pecahan dalam sistem berbasis sepuluh, seperti 2,5 atau 3,75.
6. Bilangan Ganjil dan Genap, yaitu bilangan yang dikategorikan berdasarkan kemampuannya untuk dibagi dua. Bilangan genap dapat dibagi dua tanpa sisa (seperti 2, 4, 6), sedangkan bilangan ganjil tidak dapat dibagi dua secara sempurna (seperti 1, 3, 5).

Pemahaman mengenai jenis-jenis bilangan sangat penting karena menjadi dasar dalam operasi hitung matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan pecahan, dan bilangan desimal. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang kurang interaktif, serta minimnya latihan yang diberikan kepada siswa (Hasanah, 2020).

Menurut penelitian Rahayu & Santoso (2022), kesulitan yang paling sering ditemui siswa adalah dalam memahami bilangan negatif dan cara mengubah pecahan menjadi desimal. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kebingungan dalam membedakan bilangan ganjil dan genap, terutama ketika bilangan yang digunakan semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan alat peraga, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis teknologi agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep bilangan.

Berdasarkan pentingnya pemahaman konsep bilangan bagi siswa sekolah dasar serta berbagai kendala yang mereka hadapi dalam mempelajarinya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa terhadap jenis-jenis bilangan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pola kesalahan yang sering terjadi serta cara berpikir siswa dalam memahami konsep bilangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat dasar dan memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bilangan secara lebih menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan instrumen berupa soal tes yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.



Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu membagikan soal kepada siswa, kemudian mengamati secara langsung bagaimana mereka mengerjakan soal tersebut, termasuk strategi yang digunakan dalam menyelesaikan setiap pertanyaan. Selama proses ini, peneliti mencatat kesulitan yang dihadapi siswa serta pola berpikir yang muncul saat menjawab soal. Setelah semua siswa menyelesaikan tes, peneliti menjelaskan jawaban yang benar serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai konsep yang dianggap sulit. Data yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal dan pengamatan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah 11 siswa kelas V di SD Negeri 064037. Para siswa dipilih sebagai responden karena mereka telah menerima materi sebelumnya dalam pembelajaran matematika, sehingga penelitian ini dapat mengukur sejauh mana pemahaman mereka tanpa adanya pengaruh langsung dari proses pembelajaran di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Tes

Jumlah Jawaban Benar	Inisial Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5 (benar semua)	N, S	2	20%
4	A, B, F, I, Z	5	50%
3	E, S	2	20%
2 (terendah)	H, M	2	10%
Total	10 Siswa	10	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa (50%) mampu menjawab 4 soal dengan benar, sementara hanya 20% siswa yang mencapai skor sempurna (5 jawaban benar). Namun, masih ada 30% siswa yang memiliki jawaban benar kurang dari 4, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pemahaman mereka terhadap materi yang diuji.

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa terbagi dalam beberapa kategori berdasarkan jumlah jawaban benar yang mereka peroleh:

1. Kategori Sangat Baik (5 Jawaban Benar).

Dua siswa (N dan S) menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi dengan menjawab seluruh soal dengan benar.

2. Kategori Baik (4 Jawaban Benar)

Lima siswa (A, B, F, I, Z) berada dalam kategori ini. Kesalahan yang mereka lakukan kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman pada satu konsep tertentu atau ketidaktepatan saat mengerjakan soal.



3. Kategori Cukup (3 Jawaban Benar)

Dua siswa (E dan S) berada di kategori ini, yang mengindikasikan bahwa mereka masih mengalami kendala dalam memahami beberapa materi yang diuji.

4. Kategori Perlu Perbaikan (2 Jawaban Benar)

Dua siswa (H dan M) memperoleh nilai terendah, yang menunjukkan bahwa mereka memerlukan bimbingan tambahan dalam memahami konsep yang diajarkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa kemungkinan penyebab kesalahan siswa dalam menjawab soal, antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman Konsep: Siswa yang memperoleh nilai rendah mungkin belum memahami materi dengan baik sehingga kesulitan dalam menjawab soal dengan benar.
2. Minimnya Latihan Soal: Beberapa siswa mungkin belum terbiasa dengan bentuk soal yang diberikan, sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan tes dengan benar.
3. Kurang Teliti dalam Membaca Soal: Beberapa siswa yang memiliki pemahaman cukup baik tetap melakukan kesalahan karena kurang teliti saat membaca atau memahami soal.

Untuk meningkatkan hasil tes siswa di masa mendatang, beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Strategi Perbaikan

Aspek Evaluasi	Temuan	Strategi Perbaikan
Pemahaman Materi	Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.	Mngadakan sesi pembelajaran ulang dengan metode yang variatif.
Latihan Soal	Siswa dengan nilai rendah kemungkinan kurang berlatih soal.	Memberikan latihan soal dengan variasi yang lebih banyak.
Ketelitian Siswa	Beberapa siswa kurang teliti dalam membaca soal .	Melatih siswa agar membaca soal dengan cermat sebelum menjawab.
Metode Pengajaran	Cara Pengajaran yang kurang variatif dapat mempengaruhi pemahaman siswa.	Menggunakan media pembelajaran seperti video, permainan edukatif, dan diskusi kelompok.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diuji dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam tes berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 064037 Medan sudah memahami operasi bilangan bulat dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari 70% siswa yang mampu



menjawab minimal empat soal dengan benar. Namun, masih ada 30% siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep, minimnya latihan soal, serta kurangnya ketelitian saat membaca dan menjawab soal. Selain itu, faktor lain seperti cara mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan ketersediaan sumber belajar juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diuji dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam tes berikutnya. Agar pemahaman siswa meningkat, perlu dilakukan beberapa langkah perbaikan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti permainan edukatif, media visual, atau alat peraga, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep bilangan bulat. Selain itu, latihan soal yang lebih beragam dan berulang sangat penting agar siswa lebih terbiasa dengan berbagai jenis pertanyaan. Diskusi kelompok juga bisa menjadi cara efektif, karena siswa dapat saling berbagi pemahaman dan membantu teman yang masih kesulitan. Dengan strategi yang lebih interaktif dan latihan yang cukup, diharapkan siswa bisa lebih memahami operasi bilangan bulat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, R. (2020). *Kesulitan siswa dalam memahami konsep bilangan di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45-58.
- Rahayu, T., & Santoso, A. (2022). *Strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman bilangan pada siswa SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 98-112.
- Suryani, D. (2021). *Peran pemahaman bilangan dalam perkembangan numerasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 78-90.